

Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Siswa Terhadap Peningkatan Moral di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 5 Kapanjen

Lilis Pujiati^{a,1*}, Didik Iswayuhdi^{a,2}, Didik Iswayuhdi^{a,3}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ lilispuji776@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 Maret 2022;
Revised: 10 Maret 2022;
Accepted: 15 Maret 2022.

Kata-kata kunci:
Kedisiplinan siswa;
Moral.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh tingkat kedisiplinan siswa terhadap peningkatan moral di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 5 kelas X Akuntansi Kapanjen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah kejuruan muhammadiyah 5 kelas X Akuntansi berjumlah siswa 42 dengan menggunakan cluster random sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 22 siswa yang diambil secara random. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah wawancara kepada guru PPKn dan juga guru tata tertib sekolah, penyebaran angket, dan pengambilan dokumentasi. Analisis data menggunakan persentase, validitas dan normalitas dengan menggunakan uji statistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kedisiplinan terhadap moral siswa yang dimana menunjukkan semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa maka peningkatan moral siswa akan menjadi lebih baik. Yang didapat berdasarkan uji validitas dan normalitas. Data tersebut berdasarkan uji validitas r product moment pearson dalam taraf signifikansi 5% maka signifikansinya 0,316.

Keywords:

Student discipline;
Moral

ABSTRACT

Character Building of Students of State Junior High School 2 Pegagan Hilir through Religious Activities. This research was conducted to examine the effect of the level of student discipline on improving morale in Muhammadiyah Junior High School 5 class X Kapanjen Accounting. The population used in this study were students of Muhammadiyah 5 class X accounting high school students totaling 42 students using cluster random sampling. The number of samples in this study were 22 students who were taken randomly. This research uses a descriptive quantitative approach. The instruments used were interviews with PPKn teachers and school discipline teachers, distributing questionnaires and taking documentation. Data analysis used percentage, validity and normality by using statistical tests. The results of this study indicate that there is a significant influence between the level of discipline on student morale which shows that the higher the level of student discipline, the increase in student morale will be better. Which can be based on the validity and normality test. The data is based on the validity test of r product moment person in the 5% significance rate, the significance is 0.316.

Copyright © 2022 (Lilis Pujiati, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Pujiati, L., Suciati, & Iswayuhdi, D. . (2022). Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Siswa Terhadap Peningkatan Moral Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 5 Kelas X Akuntansi Kapanjen . *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–7. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/didactica/article/view/145>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Masa remaja dimana dalam masa waktu tersebut siswa akan mencari jati dirinya melalui sikap pendewasaan yang ditunjukkan baik watak, tingkah laku anak, pola pikir dan bentuk fisik. Sehingga dalam hal ini perlunya penanaman kedisiplinan dan juga moral agar tidak terjadi pemberontakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain (Rottie dkk 2016). Rendahnya kedisiplinan berdampak pada rendahnya moral siswa yang dimana semakin tidak disiplinnya siswa akan berdampak pada menurunnya moral siswa sebaliknya jika siswa semakin disiplin siswa akan menjadi terarah hal ini akan berdampak pada peningkatan moral siswa (Krisnawanti 2019). Penyimpangan yang kerap dilanggar siswa di sekolah berkaitan dengan tata tertib yaitu kurang sopan terhadap guru, suka berkata kotor, tidak disiplin dalam waktu, pakaian dan sering membolos (Ananda 2017). Masa remaja dimana dalam masa waktu tersebut siswa akan mencari jati dirinya melalui sikap pendewasaan, pentingnya penanaman nilai-nilai disiplin agar tidak terjadi pemberontakan dalam menghadapi kenyataan hidup (Yasin dkk 2018). Dari jenjang pendidikan yang sudah dilewati penerapan kedisiplinan terhadap moral siswa sangat cocok ditanamkan di sekolah menengah kejuruan. hal ini dikarenakan nantinya siswa setelah lulus sekolah akan masuk dunia kerja dan perguruan tinggi, di sekolah segala aturan dibuat guna menjaga ketertiban yang menjadikannya disiplin dan memiliki moral baik (Hadianti 2017).

Dewasa ini istilah kedisiplinan memiliki banyak pengertian namun sejatinya dari adanya kedisiplinan memiliki tujuan yang sama yaitu memperbaiki kebiasaan-kebiasaan yang buruk menjadikan siswa memiliki kepribadian taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menganjurkan hambanya untuk senantiasa disiplin (Maharani dkk 2019). Kedisiplinan memiliki tujuan yang mulia untuk masa depan siswa dalam berinteraksi baik di sekolah maupun lingkungan sosial agar dalam setiap perjumpaan dengan hal-hal baru siswa tidak dengan mudah terpengaruh ke hal-hal yang beresiko tinggi (Hidayat dkk 2018). Adapun menurut (Oliver 2017) menjelaskan kata disiplin berasal dari bahasa latin "*discipline*" yang memiliki arti pengendalian diri, Dari sekian banyak tata tertib di sekolah bertujuan untuk memperbaiki kepribadian siswa agar lebih patuh terhadap aturan.

Diambil dari pengertian Kamus Bahasa Indonesia istilah kata moral yang memiliki arti yakni ajaran tentang baik dan buruk suatu tindakan sehingga dalam tindakan tersebut akan dianggap masih dalam batas kewajaran atau sudah kedalam batas ketidak wajarannya (Rottie dkk 2016). Moral yang menyangkut pada diri siswa berkaitan dengan ketaatan, memiliki sopan santun yang baik, tidak bersikap arogan dan memiliki batasan dalam pergaulan, dengan demikian penanaman moral perlu dilakukan agar segala tindakan siswa tidak beresiko yang membahayakan dirinya dan juga orang lain (Pamungkas 2017). Moral digunakan untuk mengukur tindakan dalam perilaku seseorang secara relevan berdasarkan tingkah laku dalam keseharian siswa. Sehingga dalam penanaman moral perlu dikaitkan kedalam akhlak diri siswa hal ini bertujuan agar segala tingkah laku siswa dapat terkendali (Karmila 2016). Menurut (Rochma dkk 2018) di sekolah peningkatan moral pada diri siswa sangat perlu dilakukan hal ini akan mencerminkan watak siswa dalam hal ini yang perlu diterapkan yaitu sikap religius, taat terhadap peraturan, memiliki etika yang baik, tidak menunjukkan sikap berlebihan yang mengundang perhatian banyak orang.

Sekolah Menengah Kejuruan dimana siswa akan difokuskan ke dalam minat dan bakat sesuai jurusan yang diambil yang dimana nantinya setelah lulus sekolah siswa akan benar-benar menghadapi kehidupan sebenarnya dalam dunia kerja. Oleh karena itu perlu adanya penerapan tingkat kedisiplinan yang dimana nantinya siswa akan terlatih disiplin sehingga moral siswa akan terbentuk dengan baik Hadianti (2018). Saat ini mutu kualitas pendidikan di Indonesia hanya berfokus pada peningkatan akademik dan akreditasi sekolah yang dimana semakin baik kualitasnya akan menarik banyak siswa yang mendaftar. Namun, tidak semua sekolah yang terlihat baik akan menjadikan kualitas moral siswa dan ketaatan siswa ikut meningkat sehingga masih kerap terjadi penyimpangan di kalangan remaja Sulis (2018). Sehingga masih kerap terjadi penyimpangan di kalangan remaja yang menyebabkan moralitas siswa semakin menurun dan tingkat kedisiplinan siswa semakin rendah (Hidayah 2018).

Di sisi lain, saat sudah banyak para peneliti yang melakukan penelitian dengan mengambil pokok bahasanya yang berkaitan dengan kedisiplinan dan moral baik penelitian kedisiplinan di lingkungan masyarakat maupun moral yang ada di lingkungan keluarga (Karmila 2016). Menurut penelitian Hadianti (2017) ditemukan bahwa perilaku penyimpangan moral di kalangan remaja dikarenakan segala aturan dibuat hanya untuk formalitas, hukum yang diberikan kurang memberikan efek jera dan faktor lingkungan baik dalam keluarga maupun teman. Semua tindakan dalam penyimpangan tentu sangat jelas memperlihatkan ketidakpatuhan dengan aturan, kaidah dan norma yang berlaku di lingkungan mereka baik di masyarakat, keluarga dan sekolah tindakan ini disebut dengan tindakan amoral (Andita 2019).

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Di Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa” oleh Harmanto dkk (2019) menjelaskan bahwa menjelaskan kedisiplinan yang dibuat di sekolah melalui tata tertib perlu ditanamkan pada diri siswa hal ini berguna dalam kehidupan sosial siswa baik yang dilakukan di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat, kelebihan dalam penelitian ini dalam proses pencarian data terdapat indikator yang menunjukkan intensitas yang tinggi yang dilakukan siswa dan guru dalam kedisiplinan yang diterapkan di sekolah, adapun kelemahan dalam penelitian ini dimana dalam pengambilan data peneliti hanya menggunakan media angket atau penyebaran kuesioner kepada siswa tidak ada pengamatan secara langsung terhadap kedisiplinan siswa di sekolah dan juga tidak didukung dengan wawancara langsung kepada guru tata tertib guna memperkuat jawaban, sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti cenderung kurang berinteraksi langsung dengan objek di sekolah oleh karena itu hasil dari penelitian tersebut sangat tidak sesuai dengan judul peneliti yang dimana peneliti akan meneliti pengaruh pelaksanaan tata tertib di sekolah terhadap kedisiplinan. Adapun Fibrianto, Bakhri (2018) Dalam penelitiannya menjelaskan, bahwa moral siswa dapat dibentuk dengan mewajibkan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra kegiatan ini dapat membentuk moralitas, sikap tegas, bertanggung jawab dan sikap nasionalisme, dari hasil penelitian memberikan kelebihan dimana kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap kedisiplinan siswa, adapun kekurangan dari penelitian ini adalah dimana peneliti lebih memfokuskan satu konsep *latency* atau pemeliharaan pola yang sudah ada sehingga tidak ada hal menarik dalam penelitian. Hasil penelitian ditemukan memiliki beberapa permasalahan yang dimana dalam penelitian tersebut hanya memberikan gambaran penjelasan secara umum mengenai penyebab serta bagaimana cara mengatasi dampak tersebut. Dari sini dapat dilihat masih belum ada penelitian yang membahas mengenai pengaruh tingkat kedisiplinan terhadap peningkatan moral siswa penelitian yang dilakukan di sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah hanya berfokus pada akademik dan akreditasi sekolah (Sugiarto dkk 2017).

Berbagai macam pembaharuan dalam penanganan permasalahan kedisiplinan dan moral siswa yang dilakukan di sekolah guna menciptakan anak bangsa yang berkualitas, sehingga dalam permasalahan kenakalan remaja dapat tertangani (Ifdil 2017) Untuk itu, peran sekolah sangat diharapkan dalam pembentukan siswa, dalam hal ini tentu membutuhkan waktu yang sangat lama sehingga perlu adanya dukungan dari para orang tua guna meningkatkan kedisiplinan terhadap moral siswa sehingga terciptanya suatu kondisi yang kondusif tidak terjadi penyimpangan (Hidayah 2018) Merujuk dari hasil kelemahan penelitian terdahulu dalam penelitian ini menggunakan konsep yang baru yaitu dengan meningkatkan kedisiplinan terhadap moral siswa. Menurut (Indrawati 2016) Kedisiplinan yang diterapkan guna membentuk moral siswa dapat membantu dalam tindakan penyimpangan serta menciptakan generasi anak bangsa yang berkualitas tinggi dalam bertindak dan berucap.

Dari permasalahan yang dipaparkan oleh para peneliti sebagian besar penanaman kedisiplinan kurang ditingkatkan di sekolah namun baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah atas. Sedangkan peningkatan kedisiplinan hanya ditekankan di sekolah kejuruan hal ini dikarenakan siswa setelah lulus akan langsung kerja sehingga kedisiplinan sangat diperlukan dalam dunia kerja selain itu dalam meningkatkan moral sekolah lebih berfokus pada ketaqwaan dalam beragama dan menanamkan nilai moral salah satu sekolah yang menerapkan ini berada di sekolah kepanjen malang. Oleh karena itu

peneliti tertarik memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat kedisiplinan siswa terhadap peningkatan moral di sekolah menengah kejuruan muhammadiyah 5 kapanjen.

Metode

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif yang dimana data yang diperoleh akan diolah dengan rumus statistik atau perhitungan angka dengan analisis validitas, normalitas dan persen (%) yang dimana dari hasil perhitungan data yang sudah diolah akan menghasilkan berapa persen pengaruh tingkat kedisiplinan terhadap moral siswa. Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara, penyebaran angket atau kuesioner guna diisi oleh para responden yang diambil secara random. Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah kejuruan muhammadiyah 5 kapanjen dengan populasi kelas X akuntansi sebanyak 42 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas teknik yang digunakan adalah cluster sampling. Penelitian ini dilakukan di masa pandemi Covid-19 sehingga segala aktivitas sekolah dibatasi untuk itu sampel yang digunakan hanya satu kelas dengan jumlah 22 siswa diambil dengan menggunakan sampel random sampling. Untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan *SPSS 22 for windows*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengadaaan observasi peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 5 Kapanjen,peneliti menemukan beberapa hal menarik untuk dikaji diantaranya mayoritas siswa yang bersekolah di sana adalah wanita yang dimana menurut kepala sekolah selain berbasis islami sekolah ini dibangun gunana meningkatkan kualitas wanita mandiri,cekatan,gigih dan memiliki jiwa pekerja keras di masyarakat kemudian untuk mewujudkannya sekolah perlu memulai peningkatan dari hal yang sering dilakukan yaitu perihal kedisiplinan baik waktu,berpenampilan dan mematuhi aturan dalam hal ini moral siswa juga perlu dibentuk agar segala tingkah laku siswa tidak menyimpang. Sehingga untuk meningkatkan kedisiplinan dan moral siswa pihak sekolah menerapkan konsep berawal dari masjid kembali ke masjid yang dimana arti dari makna tersebut siswa datang dan pulang sekolah akan diarahkan dan diingatkan untuk ke masjid melaksanakan sholat dan istighosah. Hal ini berguna untuk mendekatkan diri kepada Allah,mengingatkan siswa dimana segala perbuatan yang dilakukan akan mendapatkan amalan baik dan buruk,benar dan salah serta segala perbuatan yang dilakukan pasti akan dipertanggung jawabkan. Dengan demikian penerapan konsep tersebut yang diperkenalkan sejak awal siswa masuk pihak sekolah yakin tingkat kedisiplinan siswa akan membentuk moral siswa menjadi lebih baik terutama dalam dunia pekerjaan. Sehingga sikap disiplin pada diri siswa perlahan akan terbentuk,terlatih kemudian akan terbiasa dalam hal karakter atau moral siswa (Dianah 2017).

Kedisiplinan siswa yang diterapkan di sekolah menengah kejuruan meliputi beberapa aspek : (1) taat terhadap aturan sekolah dan kelas (2) datang tepat waktu (3) taat beribadah (Maharani dkk 2019). Kedisiplinan berkaitan dengan aturan dengan tujuan untuk mengontrol segala tingkah laku sehingga dalam bertindak akan lebih berhati-hati agar tidak terjadi penyimpangan (Syafriana 2017). Kedisiplinan mencakup bagaimana dalam berinteraksi,sikap dan menunjukkan kepribadian masing-masing. Segala kedisiplinan siswa diatur dalam tata tertib yang sudah dibuat di sekolah dimana segala aturan tersebut wajib ditaati oleh siswa,guru,staf dan para karyawan sekolah (Hidayat dkk 2018). Tingkat kedisiplinan siswa juga memegang peran yang sangat penting terhadap peningkatan moral para siswanya.

Perilaku bermoral berkaitan dengan sikap,etika atau kaidah yang ditunjukkan di sekolah maupun lingkungan sosial yang berkaitan erat dengan perkembangan diri siswa terutama di kalangan remaja (Setiawati 2016). Pengertian moral berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia istilah kata moral yang memiliki arti mudah dipahami bagi banyak kalangan yakni ajaran tentang baik dan buruk suatu tindakan sehingga dalam tindakan tersebut akan dianggap masih dalam batas kewajaran atau sudah kedalam batas ketidakwajaran (Rottie dkk 2016). Perilaku bermoral yang sesuai dengan siswa di sekolah adalah berkaitan dengan tidak mengambil hak milik orang lain, tidak melakukan tindakan pelecehan, tidak berkelahi, tidak berkata kasar dan mengumpat serta pintar dalam memilih pergaulan.

Berdasarkan perhitungan dari hasil uji Validitas (R) dan Reliabilitas (R) menunjukkan nilai yang signifikansi dengan hasil 0,316 dengan mengambil 50% sampel sebanyak 22 siswa dari 37 item pertanyaan yang telah disebar dan diisi oleh para responden sehingga diketahui hasil yang valid sehingga tidak ada data yang didapat tidak valid. Dari hasil penelitian di sekolah menengah kejuruan 5 muhammadiyah kapanjen di kelas X akuntansi yang telah dilakukan diperoleh data bahwa tingkat kedisiplinan yang terbagi atas taat terhadap aturan sekolah, datang tepat waktu, memakai seragam sesuai jadwal dengan rapi dan taat beribadah. Menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa sangat mendukung 45% menunjukkan sikap yang baik terhadap ketaatan belajar serta menghargai guru saat mengajar di depan kelas, 30 % baik, 20% cukup baik dan 5% tidak baik. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa interaksi siswa di dalam kelas dalam ketaatan belajar siswa cukup baik dengan teman dan guru.

Dalam mengetahui Uji Validitas *r product moment pearson* Tingkat kedisiplinan peneliti telah melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen dengan menggunakan perhitungan olahan data menggunakan rumus *SPSS 22.0 for windows* mendapatkan hasil 0,316 dengan mengambil 50% sampel sebanyak 22 siswa dari 37 item pertanyaan yang telah disebar dan diisi oleh para responden sehingga diketahui hasil yang sangat signifikan kevalidan sehingga tidak ada data yang didapat tidak valid.

Dari hasil penelitian di sekolah menengah kejuruan 5 muhammadiyah kapanjen di kelas X akuntansi kapanjen diperoleh data bahwa peningkatan moral yang terbagi atas mengerjakan tugas sesuai dengan panduan, datang tepat waktu, memakai seragam rapi dan sesuai aturan yang ditetapkan, tidak bersikap gaduh dan mengundang banyak perhatian data yang di dapat menunjukkan terkait perilaku siswa di mana dihasilkan 66 % menunjukkan sikap sangat baik, 20% menunjukkan sikap baik, 11% cukup baik dan 3% kurang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa moral siswa di SMK Muhammadiyah 5 kapanjen dapat dikatakan baik.

Untuk mengetahui Uji Validitas moral siswa dilakukan di SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen untuk dijadikan penelitian dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*. Dari perhitungan uji validitas *r product moment pearson* dalam taraf signifikansi 5% dengan mengambil sampel sebanyak 22 maka signifikansinya adalah 0.316. Dari 37 item pertanyaan diketahui 17 item kedisiplinan di sekolah menunjukkan nilai kevalidan dan 20 item pertanyaan yang berkaitan dengan moral siswa mengambil nilai kevalidan sehingga diperoleh data signifikan validitas valid.

Berdasarkan uji reliabilitas dari masing-masing item pertanyaan diperoleh nilai koefisien sebesar 0.814 untuk variabel "Tingkat kedisiplinan di sekolah" hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan guru dimana dalam hasil wawancara guru menjelaskan bahwa dengan sebagian mayoritas siswa yang bersekolah di sana adalah wanita sehingga akan lebih mempermudah dalam peningkatan kedisiplinan, siswa akan lebih taat terhadap tata tertib, menjaga penampilan dan cara bersikap. Dan 0.934 untuk variabel "Peningkatan moral siswa" hal ini juga didukung berdasarkan analisa peneliti dalam mengamati etika siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas, mayoritas siswa yang bersekolah di sana adalah perempuan sehingga dalam hal etika wanita jauh lebih mudah dibentuk dan terarah hal ini juga diperkuat oleh kepala sekolah . Sehingga dari hasil uji tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan persen menunjukkan 85% tingkat kedisiplinan di sekolah sangat mendukung, dan 90% peningkatan moral siswa SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen dinyatakan sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika kedisiplinan di sekolah ditingkatkan maka secara langsung peningkatan moral siswa akan sangat meningkat sebab siswa akan paham tindakan-tindakan yang baik, buruk bagi dirinya. Sebaliknya jika kedisiplinan di sekolah tidak ditingkatkan hanya sebagai formalitas aturan sekolah serta hukuman yang diberikan tidak tegas maka akan terlihat penurunan moral siswa terlihat sangat buruk sehingga masih terjadi jenis penyimpangan.

Simpulan

Penerapan dalam peningkatan kedisiplinan di sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan moral siswa. Hal ini telah diuji di sekolah menengah kejuruan muhammadiyah 5 kapanjen. Sehingga hal ini juga dapat ditiru di sekolah lain guna mencegah terjadinya penyimpangan dikalangan remaja yang menjadikan menurunnya moral dalam diri mereka. Hal ini juga diperkuat berdasarkan dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang menghasilkan 0.814 untuk variabel Tingkat kedisiplinan di sekolah dan 0.934 untuk variabel Peningkatan moral siswa. Dengan signifikansi sebesar $0,00 < 0.05$. Hal ini dikarenakan bahwa tingkat kedisiplinan yang terbagi atas taat terhadap aturan sekolah, datang tepat waktu, memakai seragam sesuai jadwal dengan rapi dan taat beribadah, setelah dilakukan penghitungan data yang dikumpulkan oleh peneliti diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa memberikan pengaruh terhadap peningkatan moral. Pengaruh tingkat kedisiplinan di sekolah menunjukkan nilai yang signifikan terhadap peningkatan moral siswa. Menunjukkan hasil dari penelitian 85% tingkat kedisiplinan di sekolah yang ada di sekolah sangat mendukung, dan 90% peningkatan moral siswa di sekolah menengah kejuruan muhammadiyah 5 Kapanjen dinyatakan sangat baik. Tentunya dalam hal ini juga tidak lepas dari berbagai dukungan diantaranya dari para pihak sekolah baik guru yang bertugas di bidang tata tertib, para guru yang berkaitan dengan pembentukan moral siswa, kerjasama yang baik dengan para orangtua wali siswa dan juga siswa serta lingkungan yang sangat mendukung perubahan guna menghindari adanya penyimpangan di kalangan remaja.

Referensi

- Ananda, Rizki. 2017. "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1):19–31.
- Andita. 2019. "Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Kedisiplinan Di Sekolah Pada Siswa Kelas v Sd." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8(1):421–30.
- Astutik, Yuli and Harmanto. 2019. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Smk Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1(2):317–32.
- Dianah, Lili. 2017. "Kontribusi Fasilitas Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS." *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)* 1(2):51.
- Evidanika Nifa Mertia, Thulus Hidayat, Istar Yuliadi. 2018. "Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film." *Jurnal Pendidikan* 06(April):51–52.
- Fatah Yasin. 2018. "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan* 1(1):123–38.
- Fibrianto, Alan Sigit and Syamsul Bakhri. 2018. "Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 2(2):75.
- Gustav Indrawati, Endang Sri. 2016. "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Perilaku Agresif Siswa/Siswi Smk Yudya Karya Magelang." *Jurnal Empati* 5(3):491–502.
- Hadianti, Leli Siti. 2017. "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di Sdn Sukakarya Ii Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)." *Jurnal Pendidikan* 02(1):1–8.
- Hidayah, S. M. K. 2018. "Pengaruh Konsep Diri Dan Kedisiplinan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Hidayah Semarang." *Economic Education Analysis Journal* 1(3):94–98.
- Ifdil, Dkk. 2017. "Konsep Diri Dan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3(2):85–91.
- Karmila, Mila. 2016. "Implementasi Pendekatan Klarifikasi Nilai Atau Values Clarification Technic (Vct) Dalam Pembelajaran Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Paudia* 2(1):126–41.
- Krisnawanti, Apriliana. 2019. "Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sd Negeri Gembongan." *Jurnal Pendidikan* 118(1):1.724-1.736.
- Maharani, Laila and Meri Mustika. 2019. "Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang Bk Pribadi)." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3(1):57–62.
- Oliver, J. 2017. "Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 3(9):1689–99.

- Pamungkas, Joko. 2017. "Stimulasi Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Estetika Gerak Permainan Tradisional Masyarakat Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8(1):1-9.
- Rochmawati Nikmah. 2018. "Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak." *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1(2):1-12.
- Rottie, Celsita E.D Karendehi, Julia Rottie, Michael Karudeng. 2016. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia 12-15 Tahun Di Smp Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe." *Jurnal Keperawatan* 4(1):0-5.
- Setiawati, Farida Agus. 2016. "Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling* 2(2):41-48.
- Sulis, Eni. 2018. "Penanaman Nilai Moral Kedisiplinan Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Implementasi Budaya Sekolah Pada Siswa Sma." *Jurnal Education* 10(2):1-15.
- Syafrina, Nova. 2017. "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Suka Fajar Pekanbaru." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8(4):1-12.
- Yuli Yanti. 2017. "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa." *Economic Education Analysis Journal* 6(2):329-38.